

OPTIMALISASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN, KEAGAMAAN, KESEHATAN, DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KELURAHAN SELAT TANJUNG MEDAN, KOTA TANJUNG BALAI

Tomi Hamdani Siregar, Riswanda, M. Arifin Ilham, Adi Nanda Tanjung, Ahmad Sulaiman, M. Arian Tonang, Haidar Rizky, Salwa Anisa Indra, Nur Asyiah, Amanda Putri Salsabila
tomi_hamdani@staialhikmah.ac.id, riswandazz1302@gmail.com, marifinilham11@gmail.com,
adinandatjg1@gmail.com, ahmadsulaimanamed@gmail.com, ariantonang025@gmail.com,
haidarrizky66187@gmail.com, salwaariza@gmail.com, nurasyiah668@gmail.com,
mandanst2003@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjungbalai

ARTICLE INFO

Keywords: pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, keagamaan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai. Penulisan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan dokumentasi kegiatan sebagai sumber data utama. Kegiatan yang didokumentasikan meliputi bimbingan belajar, pembelajaran mengaji, pengajian, safari dakwah, gotong royong, penanaman bunga, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, kegiatan posyandu, sosialisasi kepemimpinan generasi muda, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa program pengabdian dilaksanakan melalui beragam bentuk partisipasi yang berkaitan dengan penguatan pendidikan, kehidupan keagamaan, kesehatan masyarakat, kepedulian sosial, dan pengenalan potensi ekonomi setempat. Keberagaman kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengabdian mahasiswa dapat menjadi ruang pembelajaran sosial sekaligus sarana membangun hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Namun, dokumentasi yang tersedia belum memberikan data kuantitatif untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, atau kesejahteraan warga. Oleh karena itu, program serupa perlu dilengkapi dengan evaluasi partisipatif dan tindak lanjut agar manfaat kegiatan dapat dinilai secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DOI:
<https://journal.multitechpublisher.com/index.php/ijeduca>

INTRODUCTION

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan masyarakat. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satu unsurnya adalah pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik, membangun komunikasi sosial, serta memahami berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Pada saat yang sama, masyarakat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan, kesehatan, dan pengembangan potensi lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat akan lebih relevan apabila dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi lingkungan setempat. Kegiatan yang dilaksanakan tidak cukup hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja dalam jangka pendek, tetapi juga perlu memperhatikan partisipasi masyarakat, kesesuaian program, serta peluang keberlanjutan setelah kegiatan mahasiswa berakhir. Sofiati et al. (2024) menjelaskan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui beragam bidang, seperti pendidikan, keagamaan, sosial budaya, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan infrastruktur. Keragaman bidang tersebut menunjukkan bahwa persoalan masyarakat dapat ditangani melalui kegiatan yang saling melengkapi.

Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian mahasiswa STAI Al-Hikmah Kota Tanjungbalai pada tahun 2026. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, mahasiswa melaksanakan bimbingan belajar, kegiatan mengaji di pondok pesantren dan rumah warga, pengajian, safari dakwah, gotong royong,

penanaman bunga, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, serta keterlibatan dalam kegiatan posyandu. Selain itu, terdapat kegiatan sosialisasi bersama unsur masyarakat, pembahasan kepemimpinan generasi muda, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, dan partisipasi dalam kegiatan sosial bersama warga.

Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa program pengabdian tidak hanya diarahkan pada satu bidang tertentu. Kegiatan pendidikan dan keagamaan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan serta pembiasaan nilai-nilai moral, sedangkan kegiatan kesehatan dan sosial berhubungan dengan partisipasi warga dalam kehidupan bersama. Sementara itu, kegiatan panen timun dan pembuatan kerupuk dapat menjadi pintu masuk untuk mengenali potensi ekonomi masyarakat, meskipun dokumentasi yang tersedia belum membuktikan adanya peningkatan pendapatan atau terbentuknya usaha baru.

Permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian multidimensi adalah bagaimana kegiatan yang beragam dapat dikelola agar tidak berhenti sebagai aktivitas sesaat. Program pengabdian memerlukan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan warga, pembagian peran yang jelas, keterlibatan pihak setempat, serta evaluasi yang memungkinkan pelaksana mengetahui aspek yang telah berjalan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Razie et al. (2025) menekankan pentingnya sinergi antara kegiatan pendidikan, nilai keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dalam program pengabdian. Sementara itu, Solehuddin et al. (2025) menguraikan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi bagian dari pemberdayaan apabila disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diarahkan pada pengembangan keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan

program pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Selat Tanjung Medan berdasarkan empat bidang utama, yaitu pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Artikel ini juga membahas keterkaitan kegiatan sosial dan lingkungan sebagai unsur pendukung pelaksanaan program serta merumuskan rekomendasi untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan pengabdian.

LITERATURE REVIEW

Pendidikan sebagai Bagian dari Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan karena berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pendidikan formal, penguatan kapasitas masyarakat juga dapat dilakukan melalui kegiatan nonformal, seperti bimbingan belajar, pendampingan membaca, diskusi, dan kegiatan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Kundre et al. (2025) mengkaji pendidikan nonformal sebagai salah satu pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas di Indonesia Timur. Kajian tersebut menyoroti peran aktor lokal, bentuk pemberdayaan, dan tantangan pelaksanaan pendidikan nonformal. Perspektif ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan berbasis masyarakat perlu memperhatikan kondisi peserta dan keterlibatan lingkungan sekitar agar dapat menjadi pelengkap bagi pendidikan formal.

Dalam program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan, kegiatan bimbingan belajar dapat dipahami sebagai bentuk dukungan pendidikan nonformal. Pelaksanaannya dapat diarahkan untuk membantu peserta memahami materi pelajaran, melatih keterampilan belajar, dan membangun kebiasaan belajar yang teratur. Agar program dapat dievaluasi, kegiatan sebaiknya disertai pencatatan kehadiran, identifikasi kebutuhan

belajar, dan evaluasi sederhana sesuai dengan materi yang diberikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta.

Pendidikan Keagamaan dalam Kehidupan Masyarakat

Pendidikan keagamaan merupakan proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, dan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan individu maupun sosial. Kegiatan mengaji, pengajian, dan dakwah dapat menjadi sarana pembelajaran keagamaan sekaligus ruang interaksi antara mahasiswa dan masyarakat.

Amir dan Nasution (2018) menempatkan kegiatan agama sebagai salah satu bidang dalam program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui KKN. Kajian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan keagamaan dapat berjalan berdampingan dengan program pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Integrasi tersebut penting karena kehidupan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan kebutuhan material, tetapi juga dengan kebutuhan spiritual dan hubungan sosial.

Pada kegiatan pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan, dokumentasi menunjukkan adanya aktivitas mengaji di pondok pesantren dan rumah warga, pengajian di rumah warga dan masjid, serta safari dakwah. Kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam mendukung aktivitas keagamaan yang telah berlangsung di masyarakat. Pelaksanaan dan pengembangannya perlu dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus masjid, pondok pesantren, serta tokoh masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan setempat.

Meskipun demikian, keberadaan kegiatan keagamaan tidak secara otomatis membuktikan perubahan pemahaman atau perilaku peserta. Penilaian manfaatnya memerlukan data tambahan, misalnya tanggapan peserta, catatan

pelaksanaan, atau evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter kegiatan.

Kesehatan Masyarakat dan Partisipasi Komunitas

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kualitas kehidupan dan kemampuan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Penguatan kesehatan tidak hanya bergantung pada pelayanan tenaga kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, partisipasi warga, dan keberadaan kegiatan pelayanan berbasis komunitas.

Yanni (2026), melalui tinjauan multidisipliner mengenai pemberdayaan masyarakat dan integrasi pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan yang rawan bencana, menyoroti pentingnya perencanaan partisipatif, pemanfaatan pengetahuan lokal, mobilisasi modal sosial, dan kepemimpinan masyarakat. Walaupun konteks kajiannya berfokus pada wilayah yang menghadapi risiko bencana, prinsip pelibatan masyarakat tersebut relevan untuk memahami pentingnya koordinasi antara warga, kader, lembaga setempat, dan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan.

Dalam program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan, keterlibatan dalam kegiatan posyandu dapat diposisikan sebagai bentuk partisipasi sosial yang mendukung aktivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Mahasiswa perlu menjalankan tugas sesuai arahan kader dan petugas kesehatan yang berwenang. Bentuk keterlibatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, tanpa mengambil alih tugas profesional yang memerlukan kewenangan khusus.

Keberhasilan kegiatan kesehatan perlu dinilai berdasarkan indikator yang sesuai dengan bentuk program. Dokumentasi kegiatan saja belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan status kesehatan masyarakat. Karena itu, pengabdian berikutnya perlu mencatat bentuk dukungan yang diberikan,

jumlah peserta apabila tersedia, dan evaluasi yang dapat dilakukan bersama pihak kesehatan terkait.

Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan Potensi Produktif

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kualitas kehidupan dan kemampuan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Penguatan kesehatan tidak hanya bergantung pada pelayanan tenaga kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, partisipasi warga, dan keberadaan kegiatan pelayanan berbasis komunitas.

Yanni (2026), melalui tinjauan multidisipliner mengenai pemberdayaan masyarakat dan integrasi pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan yang rawan bencana, menyoroti pentingnya perencanaan partisipatif, pemanfaatan pengetahuan lokal, mobilisasi modal sosial, dan kepemimpinan masyarakat. Walaupun konteks kajiannya berfokus pada wilayah yang menghadapi risiko bencana, prinsip pelibatan masyarakat tersebut relevan untuk memahami pentingnya koordinasi antara warga, kader, lembaga setempat, dan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan.

Dalam program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan, keterlibatan dalam kegiatan posyandu dapat diposisikan sebagai bentuk partisipasi sosial yang mendukung aktivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Mahasiswa perlu menjalankan tugas sesuai arahan kader dan petugas kesehatan yang berwenang. Bentuk keterlibatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, tanpa mengambil alih tugas profesional yang memerlukan kewenangan khusus.

Keberhasilan kegiatan kesehatan perlu dinilai berdasarkan indikator yang

sesuai dengan bentuk program. Dokumentasi kegiatan saja belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan status kesehatan masyarakat. Karena itu, pengabdian berikutnya perlu mencatat bentuk dukungan yang diberikan, jumlah peserta apabila tersedia, dan evaluasi yang dapat dilakukan bersama pihak kesehatan terkait.

Pemberdayaan Ekonomi dan Pengembangan Potensi Produktif

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses penguatan kemampuan masyarakat untuk mengenali, mengelola, dan mengembangkan sumber daya produktif yang tersedia. Pemberdayaan tidak hanya berhubungan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat mencakup pengembangan keterampilan, pengenalan peluang usaha, pengelolaan produksi, dan penguatan kemampuan mengambil keputusan ekonomi.

Amir dan Nasution (2018) menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat dapat mencakup kegiatan ekonomi, seperti pembuatan produk makanan dan pengembangan usaha masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan produktif dapat menjadi bagian dari pengabdian mahasiswa apabila dirancang berdasarkan potensi dan kebutuhan lingkungan setempat.

Dalam dokumentasi kegiatan di Kelurahan Selat Tanjung Medan, terdapat aktivitas observasi dan panen timun di rumah warga serta pembuatan kerupuk. Kedua kegiatan tersebut dapat menjadi titik awal untuk mengenali potensi pertanian dan pengolahan pangan di lingkungan masyarakat. Namun, dokumentasi belum memberikan informasi yang cukup untuk menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan pelatihan kewirausahaan atau telah menghasilkan peningkatan pendapatan.

Agar pengembangan potensi ekonomi lebih terarah, program berikutnya dapat dimulai dengan pemetaan sumber daya dan kebutuhan warga, dilanjutkan dengan pendampingan sesuai minat masyarakat. Kegiatan lanjutan dapat

meliputi pencatatan biaya produksi, pengemasan produk, pengenalan pemasaran, dan pengelolaan usaha sederhana. Pendekatan tersebut perlu dilakukan secara partisipatif agar bentuk pendampingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan warga.

METHODOLOGY

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguraikan bentuk kegiatan pengabdian berdasarkan dokumentasi yang tersedia, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau menghitung besarnya dampak program terhadap masyarakat.

Sumber data utama berupa dokumen dokumentasi program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan tahun 2026. Dokumen tersebut memuat keterangan lokasi dan foto berbagai kegiatan, antara lain bimbingan belajar, kegiatan mengaji, pengajian, gotong royong, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, posyandu, penanaman bunga, sosialisasi kepemimpinan, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, safari dakwah, dan kegiatan bersama masyarakat.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, mengidentifikasi kegiatan yang tercantum dalam dokumentasi. Kedua, mengelompokkan kegiatan berdasarkan bidang pelaksanaannya, yaitu pendidikan, keagamaan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan program. Ketiga, menyusun uraian deskriptif mengenai bentuk kegiatan, relevansi kegiatan dengan pengabdian kepada masyarakat, dan peluang pengembangannya.

Pengelompokan kegiatan dilakukan berdasarkan keterangan yang terdapat dalam dokumen. Sebuah kegiatan dapat memiliki keterkaitan dengan lebih dari satu bidang. Misalnya, kegiatan gotong royong dapat berkaitan dengan

kepedulian sosial dan pemeliharaan lingkungan, sedangkan pembuatan kerupuk dapat dipandang sebagai aktivitas yang berpotensi dikembangkan dalam bidang ekonomi.

Karena sumber yang digunakan berupa dokumentasi, artikel ini tidak mengklaim telah melakukan wawancara, survei kepuasan, pengukuran sebelum dan sesudah program, maupun observasi langsung yang tidak tercantum dalam sumber. Dengan demikian, pembahasan difokuskan pada deskripsi pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi pengembangan program berdasarkan bukti yang tersedia.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan memperlihatkan keragaman aktivitas yang mencakup bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan dukungan terhadap kebutuhan lingkungan kelurahan. Berdasarkan dokumentasi, kegiatan tidak hanya dilakukan melalui interaksi dengan anak-anak, tetapi juga melibatkan rumah warga, pondok pesantren, masjid, unsur pemerintahan kelurahan, tokoh masyarakat, dan kegiatan bersama masyarakat.

Keberagaman tersebut merupakan salah satu karakter penting pengabdian berbasis masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga berkesempatan belajar memahami kondisi sosial dan membangun komunikasi dengan berbagai unsur masyarakat. Sofiati et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian dapat melibatkan beberapa bidang sekaligus, termasuk pendidikan, keagamaan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan infrastruktur.

Walaupun demikian, banyaknya jenis kegiatan belum dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan program. Penilaian keberhasilan juga perlu

memperhatikan keterlibatan warga, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan, kualitas pelaksanaan, manfaat yang dirasakan, dan kemungkinan kegiatan dilanjutkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, program yang telah dilaksanakan perlu didokumentasikan dan dievaluasi secara lebih terstruktur.

Pendampingan Belajar sebagai Upaya Mendukung Pendidikan Masyarakat

Kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang tercatat dalam dokumentasi pengabdian. Kegiatan ini berpotensi menjadi sarana pendampingan bagi anak-anak dalam memahami materi pembelajaran, mengulang pelajaran sekolah, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Dalam konteks pengabdian mahasiswa, pendampingan belajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan pedagogis melalui interaksi langsung dengan peserta didik. Mahasiswa dapat membantu menjelaskan materi, memberikan latihan, mendampingi penyelesaian tugas, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Bentuk kegiatan yang diterapkan tetap perlu disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.

Solehuddin et al. (2025) membahas pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur pemberdayaan masyarakat. Perspektif tersebut relevan untuk memahami bimbingan belajar sebagai kegiatan yang berpotensi melengkapi pendidikan formal. Pendampingan belajar dapat menjadi lebih bermakna apabila disertai identifikasi kebutuhan belajar, penggunaan materi yang sesuai, dan evaluasi sederhana terhadap perkembangan peserta.

Untuk pengembangan program selanjutnya, kegiatan bimbingan belajar dapat dilengkapi dengan pencatatan kehadiran, pemetaan materi yang membutuhkan pendampingan, serta latihan awal dan akhir yang sederhana. Data tersebut dapat membantu pelaksana menggambarkan perkembangan peserta secara

lebih objektif. Namun, karena dokumentasi yang tersedia belum memuat hasil evaluasi belajar, peningkatan prestasi atau kemampuan peserta belum dapat dinyatakan sebagai temuan penelitian.

Kegiatan Keagamaan sebagai Penguatan Kehidupan Spiritual dan Sosial

Bidang keagamaan dalam dokumentasi meliputi kegiatan mengaji di salah satu pondok pesantren dan rumah warga, pengajian di rumah warga dan masjid, serta safari dakwah bersama unsur organisasi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam ruang keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

Kegiatan mengaji dapat menjadi sarana pendampingan dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan pengajian dan safari dakwah dapat mendukung proses belajar keagamaan melalui penyampaian materi dan interaksi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut perlu memperhatikan tata cara, tradisi, dan kebutuhan jamaah serta berkoordinasi dengan pengurus lembaga keagamaan atau tokoh masyarakat setempat.

Razie et al. (2025) membahas pengabdian mahasiswa yang mengintegrasikan pendidikan, nilai keagamaan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kajian tersebut memberikan landasan untuk melihat kegiatan keagamaan sebagai salah satu unsur dalam program pengabdian yang lebih luas. Nilai keagamaan dapat menjadi dasar untuk mendorong kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat membantu sesama.

Meskipun demikian, keberadaan kegiatan mengaji, pengajian, dan safari dakwah dalam dokumentasi belum dengan sendirinya membuktikan peningkatan pemahaman keagamaan peserta. Untuk mengetahui manfaatnya secara lebih terukur, program berikutnya dapat menggunakan pencatatan kehadiran, refleksi peserta, atau evaluasi sederhana yang sesuai dengan karakter kegiatan. Keberlanjutan juga dapat didukung melalui koordinasi dengan

pengurus masjid, pondok pesantren, dan kelompok pengajian setempat.

Keterlibatan dalam Kegiatan Kesehatan Masyarakat

Dokumentasi pengabdian mencatat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu di Lingkungan IV, Kelurahan Selat Tanjung Medan. Posyandu merupakan ruang pelayanan berbasis masyarakat yang dapat mempertemukan warga dengan berbagai bentuk pelayanan kesehatan dasar sesuai dengan program dan kewenangan petugas yang bertugas.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan sosial dalam mendukung aktivitas masyarakat. Pelaksanaan kegiatan kesehatan harus tetap mengikuti arahan kader dan tenaga kesehatan yang berwenang. Mahasiswa dapat membantu pada bagian yang sesuai dengan penugasan, seperti dukungan administratif, pengaturan kegiatan, penyampaian informasi yang telah disetujui petugas, atau membantu kelancaran pelayanan.

Pengabdian multidimensi yang dibahas oleh Razie et al. (2025) memperlihatkan bahwa kesehatan dapat ditempatkan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat bersama pendidikan, keagamaan, dan pengembangan ekonomi. Integrasi tersebut penting karena kualitas kehidupan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan atau pendapatan, tetapi juga dengan akses terhadap pelayanan dan informasi kesehatan.

Agar kegiatan kesehatan memiliki kesinambungan, mahasiswa dapat berkoordinasi dengan kader posyandu dan pihak kelurahan untuk mengetahui kebutuhan dukungan yang memungkinkan dilakukan. Apabila pada pelaksanaan selanjutnya terdapat kegiatan edukasi kesehatan, materi perlu bersumber dari informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan sesuai arahan petugas terkait. Dokumentasi yang tersedia belum memuat data jumlah penerima layanan atau perubahan kondisi kesehatan, sehingga dampak kesehatan dari keterlibatan mahasiswa belum dapat diukur.

Pemberdayaan Ekonomi melalui Pengenalan Potensi Lokal

Dua kegiatan dalam dokumentasi memiliki relevansi dengan potensi ekonomi masyarakat, yaitu observasi dan panen timun di rumah warga serta kegiatan pembuatan kerupuk. Kedua aktivitas tersebut menunjukkan adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenali kegiatan produktif yang berlangsung di lingkungan masyarakat.

Kegiatan observasi dan panen timun dapat menjadi titik awal untuk memahami proses produksi pertanian skala rumah tangga, pemanfaatan lahan, serta kemungkinan hubungan antara hasil panen dan kebutuhan pasar. Sementara itu, pembuatan kerupuk dapat menjadi pintu masuk untuk mengenali pengolahan produk pangan. Namun, dokumentasi yang ada belum menjelaskan apakah kegiatan tersebut merupakan pelatihan usaha, produksi rutin warga, atau kegiatan demonstrasi yang secara khusus dirancang untuk pengembangan kewirausahaan.

Pemberdayaan ekonomi sebaiknya tidak berhenti pada pengenalan aktivitas produksi. Program dapat dikembangkan dengan memetakan potensi bahan baku, proses produksi, kebutuhan peralatan, pengemasan, penentuan biaya produksi, harga jual, dan saluran pemasaran. Tahapan tersebut perlu dilakukan bersama warga yang memang memiliki minat dan kapasitas untuk mengembangkan usaha.

Suyono et al. (2025) membahas model pemberdayaan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini relevan untuk pengembangan potensi ekonomi di Kelurahan Selat Tanjung Medan karena warga perlu menjadi pihak utama dalam menentukan produk yang akan dikembangkan dan bentuk pendampingan yang dibutuhkan.

Zainur et al. (2025) juga menguraikan penguatan literasi ekonomi melalui

pendidikan berbasis komunitas dan pendampingan. Meskipun konteks kajiannya berhubungan dengan literasi keuangan syariah, pembahasannya mendukung pentingnya kegiatan edukasi yang terencana dalam upaya penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan panen timun dan pembuatan kerupuk dapat diposisikan sebagai peluang untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, bukan sebagai bukti bahwa pendapatan warga telah meningkat. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui diskusi dengan pelaku usaha atau warga yang terlibat, dilanjutkan dengan pendampingan sesuai kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.

Gotong Royong, Penanaman Bunga, dan Kepedulian terhadap Lingkungan

Selain empat bidang utama, dokumentasi juga mencatat kegiatan gotong royong bersama pihak kelurahan dan penanaman bunga di lingkungan Kelurahan Selat Tanjung Medan. Kedua kegiatan ini berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dan penguatan partisipasi sosial.

Gotong royong dapat menjadi ruang kerja sama antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bersama. Sementara itu, penanaman bunga dapat mendukung upaya memperindah lingkungan dan membangun perhatian terhadap ruang bersama. Manfaat jangka panjang kegiatan tersebut akan lebih mungkin dicapai apabila pemeliharaan lingkungan dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya pada saat program mahasiswa berlangsung.

Sofiati et al. (2024) memasukkan aspek lingkungan dan sosial budaya dalam pembahasan pengabdian masyarakat multidimensi. Hal ini memperlihatkan bahwa lingkungan bukan sekadar pelengkap kegiatan, tetapi dapat menjadi bagian dari upaya membangun kondisi sosial yang lebih baik.

Agar kegiatan lingkungan tidak berhenti pada pelaksanaan awal, mahasiswa

dan pihak kelurahan dapat mendiskusikan pembagian tanggung jawab pemeliharaan, pemilihan tanaman yang sesuai, dan kegiatan kebersihan rutin. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui dokumentasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan tetap membedakan perubahan yang benar-benar diamati dari manfaat yang masih berupa harapan.

Sosialisasi, Kepemimpinan Generasi Muda, dan Dukungan Infrastruktur

Dokumentasi mencatat sosialisasi di kediaman kepala lingkungan, pembahasan bersama ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) mengenai pembentukan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan pada era digitalisasi, pembuatan plang jalan, dan penyusunan peta kelurahan di kantor lurah. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian juga menyentuh aspek koordinasi sosial, pengembangan kepemimpinan, dan dukungan terhadap informasi lingkungan.

Pembahasan kepemimpinan generasi muda berpotensi menjadi ruang untuk bertukar gagasan mengenai tanggung jawab sosial, komunikasi, etika, dan penggunaan teknologi digital secara bijak. Agar lebih terarah, kegiatan serupa dapat dilanjutkan melalui diskusi kelompok, pemetaan persoalan yang dihadapi pemuda, dan penyusunan kegiatan sederhana yang dapat dikelola bersama.

Pembuatan plang jalan dan peta kelurahan memiliki fungsi yang berbeda dari kegiatan pendidikan atau keagamaan. Keduanya lebih berkaitan dengan penyediaan informasi dan dukungan terhadap lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini perlu memperhatikan ketepatan informasi, persetujuan pihak terkait, serta kesesuaian lokasi pemasangan atau penggunaan hasilnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian memiliki cakupan yang beragam. Oleh sebab itu, pengelolaan program membutuhkan pembagian kelompok kerja dan koordinasi yang baik agar kegiatan tidak berjalan sendiri-sendiri. Dokumentasi juga perlu mencatat keluaran yang

dihasilkan, seperti jumlah plang yang dibuat atau status penyelesaian peta, apabila data tersebut tersedia.

Partisipasi Sosial dan Hubungan dengan Masyarakat

Dokumentasi juga memuat kegiatan sosialisasi dan yasinan bersama unsur organisasi masyarakat, keterlibatan mahasiswa dalam acara By.U, serta senam pagi bersama masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya partisipasi mahasiswa dalam aktivitas sosial yang berlangsung di lingkungan setempat.

Partisipasi dalam kegiatan masyarakat dapat membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun komunikasi, memahami kebiasaan sosial, dan mengenali pihak-pihak yang berperan dalam kehidupan kelurahan. Dalam pengabdian, hubungan yang baik antara mahasiswa dan warga merupakan modal penting untuk mendukung koordinasi kegiatan lain.

Namun, partisipasi dalam acara sosial belum otomatis membuktikan terbentuknya kemitraan yang berkelanjutan. Hubungan tersebut perlu dipelihara melalui komunikasi yang konsisten, keterlibatan warga dalam perencanaan, dan tindak lanjut terhadap kebutuhan yang telah diidentifikasi bersama.

Pendekatan partisipatif sebagaimana dibahas oleh Suyono et al. (2025) menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam proses pemberdayaan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya membawa program yang telah dirancang sebelumnya, tetapi juga perlu membuka ruang bagi masukan warga dan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi setempat.

Tantangan dan Peluang Optimalisasi Program

Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, program pengabdian memiliki cakupan kegiatan yang luas. Akan tetapi, luasnya cakupan juga menimbulkan

kebutuhan untuk mengelola kegiatan secara terarah. Setiap bidang memiliki karakteristik, sasaran, kebutuhan sumber daya, dan bentuk evaluasi yang berbeda.

Pada bidang pendidikan, kegiatan membutuhkan materi dan metode pendampingan yang sesuai. Pada bidang keagamaan, koordinasi dengan pengurus dan tokoh setempat diperlukan agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada bidang kesehatan, keterlibatan mahasiswa harus disesuaikan dengan arahan petugas yang berwenang. Sementara itu, pengembangan ekonomi membutuhkan pemetaan potensi, minat warga, dan peluang keberlanjutan usaha.

Optimalisasi program dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, menyusun pemetaan kebutuhan bersama pihak kelurahan dan perwakilan warga. Kedua, menetapkan prioritas kegiatan berdasarkan kebutuhan, sumber daya, dan waktu pelaksanaan. Ketiga, menentukan indikator sederhana yang sesuai dengan tujuan masing-masing kegiatan. Keempat, menyusun dokumentasi yang mencatat proses, partisipasi, keluaran, kendala, dan tindak lanjut. Kelima, membangun koordinasi dengan pihak setempat agar kegiatan yang dinilai bermanfaat dapat diteruskan setelah program mahasiswa selesai.

Solehuddin et al. (2025) menekankan relevansi pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan Suyono et al. (2025) menempatkan partisipasi sebagai bagian penting dari proses penguatan kapasitas masyarakat. Kedua perspektif tersebut mendukung pengembangan program pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk melanjutkannya.

Keterbatasan utama dalam artikel ini adalah belum tersedianya data wawancara, hasil evaluasi peserta, jumlah penerima manfaat, maupun pengukuran perubahan sebelum dan sesudah kegiatan. Karena itu, pembahasan hasil dibatasi pada deskripsi aktivitas yang terdokumentasi dan analisis peluang

pengembangannya. Penelitian atau artikel lanjutan dapat memperkuat bukti melalui wawancara dengan warga dan perangkat kelurahan, pengamatan langsung, serta evaluasi yang sesuai dengan setiap bidang program.

Implikasi bagi Pelaksanaan Pengabdian Berikutnya

Pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Selat Tanjung Medan dapat menjadi dasar untuk menyusun program lanjutan yang lebih terarah. Kegiatan yang telah terdokumentasi memberikan gambaran mengenai bidang-bidang yang dapat dikembangkan bersama masyarakat, tetapi penentuan prioritas perlu didasarkan pada penilaian kebutuhan dan kesepakatan dengan pihak setempat. Dalam bidang pendidikan, program dapat diarahkan pada pendampingan belajar yang terstruktur dan memiliki catatan perkembangan. Dalam bidang keagamaan, kegiatan dapat dilanjutkan melalui kerja sama dengan masjid, pondok pesantren, dan kelompok pengajian. Pada bidang kesehatan, koordinasi dengan kader dan petugas kesehatan dapat menjadi dasar untuk menentukan bentuk dukungan mahasiswa yang sesuai. Pada bidang ekonomi, kegiatan observasi panen dan pembuatan kerupuk dapat ditindaklanjuti melalui pemetaan potensi dan pendampingan usaha apabila masyarakat membutuhkannya.

Selain itu, kegiatan sosial, lingkungan, dan dukungan informasi kelurahan perlu diintegrasikan ke dalam perencanaan agar tidak hanya menjadi kegiatan tambahan. Pengelolaan program dengan tujuan, indikator, penanggung jawab, dan jadwal tindak lanjut yang jelas akan membantu pelaksana melakukan evaluasi secara lebih terukur.

Dengan cara tersebut, optimalisasi pengabdian tidak hanya dimaknai sebagai memperbanyak kegiatan, melainkan meningkatkan kesesuaian, koordinasi, kualitas pelaksanaan, dan peluang keberlanjutan program berdasarkan kebutuhan masyarakat.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Program pengabdian mahasiswa di Kelurahan Selat Tanjung Medan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjung Balai, mencakup berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial, lingkungan, dan dukungan terhadap kebutuhan informasi kelurahan. Kegiatan yang terdokumentasi meliputi bimbingan belajar, mengaji, pengajian, safari dakwah, partisipasi dalam posyandu, observasi dan panen timun, pembuatan kerupuk, gotong royong, penanaman bunga, sosialisasi kepemimpinan generasi muda, pembuatan plang jalan, penyusunan peta kelurahan, serta partisipasi dalam aktivitas masyarakat.

Keberagaman kegiatan tersebut memperlihatkan peluang untuk mengembangkan pengabdian yang menghubungkan penerapan pengetahuan mahasiswa dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Bimbingan belajar berhubungan dengan dukungan pendidikan, kegiatan keagamaan mendukung aktivitas spiritual masyarakat, keterlibatan dalam posyandu berkaitan dengan partisipasi dalam pelayanan kesehatan, sedangkan panen timun dan pembuatan kerupuk dapat menjadi dasar untuk mengenali peluang pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan sosial dan lingkungan dapat mendukung kerja sama serta kepedulian terhadap lingkungan bersama.

Optimalisasi program pada masa mendatang perlu dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, perencanaan partisipatif, koordinasi dengan pihak setempat, penyusunan indikator kegiatan, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan setiap bidang. Dokumentasi yang tersedia belum cukup untuk menyimpulkan besarnya dampak program terhadap pengetahuan, kesehatan, atau pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pengumpulan data tambahan dan tindak lanjut bersama masyarakat diperlukan agar manfaat program dapat dinilai secara lebih akurat serta mendukung keberlanjutan pengabdian.

Pelaksana pengabdian berikutnya disarankan untuk melibatkan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pengurus masjid, kader posyandu, dan warga dalam menentukan prioritas kegiatan. Setiap program perlu memiliki tujuan dan indikator yang jelas agar hasilnya dapat dievaluasi secara sistematis.

Pada bidang ekonomi, kegiatan yang berkaitan dengan panen timun dan pembuatan kerupuk dapat ditindaklanjuti melalui pemetaan potensi usaha dan kebutuhan pendampingan warga. Pada bidang pendidikan dan keagamaan, keberlanjutan dapat didukung melalui kerja sama dengan pihak yang telah menjalankan kegiatan belajar dan keagamaan. Sementara itu, kegiatan kesehatan perlu tetap dikoordinasikan dengan kader dan petugas kesehatan yang berwenang.

Perguruan tinggi juga disarankan memperkuat sistem dokumentasi pengabdian dengan mencatat waktu pelaksanaan, sasaran, jumlah peserta apabila tersedia, proses kegiatan, hasil yang dapat dibuktikan, kendala, dan rencana tindak lanjut. Dokumentasi yang lebih lengkap akan membantu meningkatkan kualitas laporan pengabdian dan menjadi dasar perencanaan kegiatan yang lebih efektif pada masa mendatang.

REFERENCES

Razie, T. F., Baidullah, B., Abidin, Z., Authar, T., Abdillah, Z., & Musbir. (2025).

Implementation of the 2023 Community Service Lecture (CSL) for STIT Muhammadiyah Abdy students in two regencies: Synergy of education and community empowerment. *Journal Informatic, Education and Management*, 8(1), 182-188. <https://doi.org/10.61992/jiem.v8i1.202>

Solehuddin, M., Faliza, N., Fahrizal, E., Heriyana, H., & Yani, A. (2025).

Community empowerment through non-formal education: An analysis of

community service programs in Village A. *International Journal of Community Service*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.55299/ijcs.v4i1.772>

- Sofiati, D., Rizqiyah, B., Munfarit, M., Wandira, H. D., Ramadan, H. R., Nurhaliza, S., Razuwita, R., Fuadi, U. S., Firmansyah, F., & Lousada, S. A. N. (2024). Community service implementation: Religion, economy, social, and environmental aspects in Puloerang. *Nahdlatul Fikr: International Journal of Islamic Studies, Education, and Humanities*, 1(1), 63–78. <https://ejournal.kampusalazhar.ac.id/index.php/JNF/article/view/10>
- Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2025). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1). <https://doi.org/10.53088/PENAMAS.V6I1.2827>
- Zainur, Z., Jailani, A. M., & Apriadi. (2025). Pendidikan literasi ZISWAF berbasis masjid untuk pemberdayaan ekonomi jamaah melalui program edukasi keuangan syariah. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.64008/jdpp.v2i1.57>

Dokumentasi





